

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU DALAM MENUNJANG KURIKULUM 2013

Sukmawati

SMAN 1 Seluma Jl. Lubuk Kebur KM. 61 Bengkulu – Manna Kabupaten Seluma
e-mail: sukmatibk@gmail.com

Abstract: The general objective of the study is to describe the implementation of the 2013 curriculum for counseling teacher at Vocational High School number 1 Seluma regency. In this study, researchers investigated and described the problem of curriculum implementation in 2013 for teachers counseling. In these activities involve many parties including principals and teachers counseling, student achievement and students assisted counseling. The conclusions of this study is that the implementation of the curriculum for teachers 2013 counseling performing well. Implementation can be seen from the planning, implementation and evaluation of the activities of guidance counseling in school.

Keywords: implementation, curriculum 2013, counseling

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Bimbingan dan Konseling oleh guru dalam menunjang kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seluma. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki dan mendeskripsikan masalah implementasi kurikulum 2013 oleh guru BK. Dalam kegiatan tersebut melibatkan banyak pihak diantaranya kepala sekolah dan guru BK, siswa berprestasi dan siswa binaan Bimbingan Konseling. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah implementasi Bimbingan dan Konseling oleh guru dalam Kurikulum 2013 berjalan baik. Implementasinya dapat dilihat pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari aktivitas bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata kunci: implementasi, kurikulum 2013, bimbingan konseling

PENDAHULUAN

Hakikat bimbingan konseling di sekolah yang dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal, antara lain: *Satu* dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis); *Dua* mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun kelak; *Tiga* menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. *Keempat*, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup. Empat peran di atas dapat efektif jika BK didukung oleh mekanisme struktural di suatu sekolah.

Proses cara personalis di sekolah dapat dimulai dengan menegaskan pemilahan peran yang saling berkomplemen. Bimbingan konseling dengan para konselornya disandingkan dengan bagian kesiswaan. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dihadirkan untuk mengambil peran disipliner dan hal-hal yang berkait dengan ketertiban serta penegakan tata

tertib. Siswa membolos, berkelahi, pakaian tidak tertib, bukan lagi konselor yang menegur dan memberi sanksi. *Reward* dan *punishment*, pujian dan hukuman adalah dua hal yang mesti ada bersama-sama. Pemilahan peran demikian memungkinkan BK optimal dalam banyak hal yang bersifat reward atau peneguhan. Jika tidak demikian, BK lebih mudah terjebak dalam tindakan hukum-menghukum.

BK dapat diposisikan secara tegas untuk mewujudkan prinsip keseimbangan. Lembaga ini menjadi tempat yang aman bagi setiap siswa untuk datang membuka diri tanpa waswas akan *privacy-nya*. Di sana menjadi tempat setiap persoalan diadukan, setiap problem dibantu untuk diuraikan, sekaligus setiap kebanggaan diri diteguhkan. Bahkan orangtua siswa dapat mengambil manfaat dari pelayanan bimbingan di sekolah, sejauh mereka dapat ditolong untuk lebih mengerti akan anak mereka.

Tantangan pertama untuk memulai suatu proses pendampingan pribadi yang ideal justru datang dari faktor-faktor instrinsik sekolah sendiri. Kepala sekolah kurang tahu apa yang harus mereka perbuat di

guru-guru BK. Ada kekhawatiran bahwa konselor akan memakan gaji buta. Akibatnya, konselor mesti disampiri tugas-tugas mengajar keterampilan, sejarah, jaga kantin, mengurus perpustakaan, atau jika tidak demikian hitungan honor atau penggajiannya terus dipersoalkan jumlahnya. Sesama staf pengajar pun mengirinya dengan tugas-tugas konselor yang dianggapnya penganggur terselubung. Padahal, betapa pendampingan pribadi menuntut proses administratif dalam penanganannya.

Betapa mendesak untuk dikedepankan peran BK dengan mencoba menempatkan kembali pada posisi dan perannya yang hakiki. Menaruh harapan yang lebih besar pada BK dalam pendampingan pribadi, sekarang ini begitu mendesak, jika mengingat kurikulum dan segala orientasinya tetap saja menjunjung supremasi otak. Untuk memulai mewujudkan semua itu, butuh perubahan paradigma para kepala sekolah menengah dan semua pihak yang terlibat didalam proses kependidikan.

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah berperan sangat penting bagi keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan bermutu. Segenap komponen bimbingan dan konseling dijadikan faktor dinamis dalam gerak ketatalaksanaan sehari-hari dalam rangka bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan pekerjaannya di sekolah guru Bimbingan dan Konseling dipengaruhi oleh persepsi kepala sekolah dan rekan sejawatnya terhadap pekerjaannya. Sebagian sekolah memandang bahwa pekerjaan bimbingan dan konseling adalah menyelesaikan masalah yang muncul pada siswa. Jika siswa berkelahi, meninggalkan pelajaran tertentu karena hubungan baik dengan gurunya terkendala, sering tidak masuk sekolah, ada persoalan di rumah sehingga mengganggu semangat belajarnya, penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual dan banyak lagi masalah yang sering muncul di sekolah. Masalah seperti itu, menjadi menu sehari-hari guru pembimbing.

Permasalahan itu muncul karena sebagian pengelola sekolah sering memandang bahwa yang menjadi urusan bimbingan konseling jika siswa berperilaku meleset dari yang diharapkan. Sementara itu, siswa yang berperilaku baik dipandang tidak memerlukan bimbingan khusus, mereka dapat menentukan cara mengembangkan dirinya secara mandiri. Padahal tantangan sesungguhnya bagi sekolah adalah bagaimana meningkatkan daya juang kelompok bawah agar memiliki motivasi memperbaiki diri, kelompok

siswa kebanyakan atau kelompok tengah dapat menyelesaikan studinya sesuai target, dan membantu kelompok yang memiliki bakat dan kecerdasan tinggi dapat berprestasi.

Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum baru mulai tahun ajaran 2013/2014, untuk kemudian disebut Kurikulum 2013. Beberapa alasan perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah: a) Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran; b) Kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran; dan c) Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan Negara lain relatif lebih singkat.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap. Tahap pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Tahap kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan serta di depan Komisi X DPR RI. Tahap ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Tahap keempat, penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Tahap selanjutnya setelah kurikulum ditetapkan adalah implementasi kurikulum pada proses pembelajaran di sekolah oleh guru mulai bulan Juli 2013. SMK Negeri 1 Seluma merupakan salah satu sekolah yang mendapat imbas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Sekolah ini sudah satu semester memberlakukan kurikulum tersebut. Dalam hal ini, termasuk guru bimbingan dan konseling juga harus menerapkan kurikulum 2013 untuk melaksanakan bimbingan sekaligus layanan kepada siswa sehari-hari.

SMK Negeri 1 Seluma merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang didirikan tahun 2004. Sekolah ini masih banyak kelemahan baik jumlah tenaga pengajar dan sarana pendidikan. Sekolah ini siap-tidak siap harus melaksanakan kurikulum 2013. Sekolah ini dengan sarana pendidikan yang terbatas terus berbenah diri untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian masalah: "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Seluma".

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi kurikulum 2013 bagi guru BK di SMK Negeri 1 Seluma?”. Rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi BK dalam format klasikal?; (2) Bagaimana implementasi BK dalam bimbingan kelompok?; (3) Bagaimanakah implementasi layanan konseling kelompok?; (4) Bagaimanakah implementasi layanan konseling perorangan?; dan (5) Bagaimana masalah yang dihadapi dalam manajemen BK?

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 bagi guru BK di SMK Negeri 1 Seluma. Tujuan khusus pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Manajemen BK format klasikal; (2) Manajemen layanan bimbingan kelompok; (3) Manajemen layanan konseling kelompok; (4) Manajemen layanan konseling perorangan; dan (5) Masalah yang dihadapi dalam bimbingan konseling.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerhati dunia pendidikan khususnya guru BK di sekolah, bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk membantu pihak-pihak yang berwenang dalam menentukan kebijakan di dalam bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif kualitatif tentang implementasi kurikulum 2013 bagi guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Seluma.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa SMK Negeri 1 Seluma. Mereka dipandang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini, mengingat keterlibatan mereka secara langsung dalam bimbingan guru BK dan kepemimpinan kepala sekolah serta siswa yang menjadi binaan di SMK Negeri 1 Seluma.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain melalui: observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk bahan rujukan konseptual digunakan studi kepustakaan.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu kepada model yang dibuat Miles dan Huberman (1984:23) yaitu model analisis interaktif, serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution (2002:129) yaitu dengan (a) reduksi data, (b) display data (c) pengambilan keputusan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Manajemen BK dalam Format Klasikal di SMK Negeri 1 Seluma

Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya. Kepada siswa diperkenalkan tentang berbagai hal yang terkait dengan sekolah, seperti: kurikulum, personel (pimpinan, para guru, dan staf administrasi), jadwal pelajaran, perpustakaan, laboratorium, tata-tertib sekolah, jurusan (untuk SLTA/SMK), kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah lainnya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet).

Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri. Agar semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.

Guru BK di SMK Negeri 1 Seluma sering melakukan kegiatan bimbingan klasikal kepada siswa. Kegiatan tersebut sebagai bentuk kepedulian guru BK di sekolah untuk membimbing siswa terhadap jurusan yang siswa tekuni atau di ambil. Misalnya seputar kaitan jurusan dengan dunia kerja dan manfaat jurusan yang mereka tekuni ke depan terhadap dunia kerja (masyarakat).

Menurut pendapat guru BK, dengan bimbingan klasikal, siswa akan memperoleh informasi yang banyak terhadap jurusan mereka. Selain itu, siswa tidak menjadi bingung apa yang akan diterapkan dimasyarakat nantinya.

Di SMK Negeri 1 Seluma semua guru dan guru BK saling bekerjasama dalam memantau perkembangan siswa sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menilai siswa. Dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah sudah diterapkan dengan baik.

SMK Negeri 1 Seluma merupakan sekolah cluster untuk tingkat SMK. Sehingga kegiatan pendampingan kurikulum 2013

SMK di kabupaten Seluma dapat belajar bersama dengan guru yang ada di SMK Negeri 1 Seluma. Seluruh guru SMK Negeri 1 Seluma rata-rata sudah mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis masalah penerapan kurikulum 2013.

2. Manajemen BK dalam Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Seluma

Di SMK Negeri 1 Seluma, guru BK sebagai konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa. Untuk melakukan kerjasama dengan orang tua ini, dapat dilakukan beberapa upaya, seperti: (1) kepala sekolah atau komite sekolah mengundang para orang tua untuk datang ke sekolah (minimal satu semester satu kali), yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan pembagian rapor, (2) sekolah memberikan informasi kepada orang tua (melalui surat) tentang kemajuan belajar atau masalah siswa, dan (3) orang tua diminta untuk melaporkan keadaan anaknya di rumah ke

sekolah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya.

3. Manajemen Layanan Konseling Kelompok

Penyelenggaraan konseling kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai dari awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

Langkah awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan konseling kelompok.

SMK Negeri 1 Seluma, memiliki Bimbingan Kelompok yang bernama Bimbingan Kelompok Kick yaitu PIKKRR SMK Negeri 1 Seluma. Bimbingan kelompok tersebut terbentuk dari tahun 2009 sampai sekarang. Bahkan siswa bimbingan kelompok tersebut sudah dua kali terpilih sebagai kelompok PIKKRR terbaik se provinsi Bengkulu.

Bimbingan layanan kelompok tersebut menjadikan SMK Negeri 1 Seluma kelompok konseling aktif dengan berbagai kegiatan sosial. Seperti menyantuni anak yatim, wadah mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dan lain-lain yang bersifat mendidik dan bermasyarakat.

4. Manajemen Layanan Konseling Perorangan

Konseling individu menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Dryden (dalam Palmer & McMahon, 1989:39) bahwa konseling perorangan sangat menjaga kerahasiaan klien; konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dan konselor; konseling perorangan sebagai proses pembelajaran klien; konseling perorangan adalah sebuah proses terapeutik. Lebih lanjut, Dryden menyimpulkan bahwa konseling perorangan membantu klien yang ingin membuat perbedaan dirinya dengan yang lain. Konseling perorangan juga akan sangat membantu konselor dalam membuat variasi gaya terapeutik untuk klien yang berbeda.

Dari layanan konseling perorangan/individual di SMK Negeri 1 Seluma yang sering ditemui adalah masalah yang tidak begitu signifikan/berat. Masalah

perorangan dilakukan hanya siswa yang berani mencurahkan apa yang dihadapi. Banyak siswa malu, ragu atau takut untuk memecahkan masalah dengan guru BK.

Dalam layanan konseling perorangan, siswa lebih banyak bercerita dengan teman sebaya, kakak atau orang tua mereka. Layanan konseling perorangan yang terjadi di sekolah bersifat terbuka bagi siswa. Guru BK sudah berusaha membuka diri agar siswa mau bercerita secara langsung kepada guru BK dengan terbuka tanpa ada rasa takut bahkan di ceritakan dengan orang lain.

Masalah layanan perorangan di SMK Negeri 1 Seluma yang banyak melakukan layanan perorangan adalah siswa kelas II dan III. Mereka mulai berani untuk menyatakan pendapat atau masalah kepada guru BK. Bahkan siswa yang sering melakukan kegiatan layanan perorangan menjadi dekat dengan guru BK di sekolah.

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa konseling perorangan yang dimaksud memuat beberapa hal yaitu (1) usaha membantu klien/ sebuah proses terapeutik dalam upaya mengentaskan permasalahan (2) menjaga kerahasiaan klien; (3) konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dan konselor; (4) proses membelajarkan klien; (5) pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka; (6) tujuannya agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus yang dialaminya.

Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan “jantung hati”. Implikasi lain pengertian

“jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah, tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor. Selain itu, kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling.

Akibatnya, muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman daripada konseling individu.

5. Masalah yang dilalui oleh Bimbingan Konseling dalam Manajemen BK dan Membentuk Karakter Siswa

Dalam upaya mensukseskan visi dan misi dari bimbingan konseling di sekolah banyak sekali kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami, sehingga di dalam melaksanakan kinerjanya bimbingan konseling upayanya dalam pembentukan karakter siswa menjadi terganggu. Gangguan-gangguan itu datang tidak hanya dari pihak guru, konseli, bahkan orang tua yang terkadang tidak ikut membantu menyelesaikan permasalahan karena mereka sebagai orang tua justru terkadang menyebabkan ketidakberhasilan kinerja bimbingan konseling.

Dari beberapa responden, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami bimbingan konseling dalam memberikan layanannya berkaitan dengan pembentukan karakter siswa antara lain:

- Kurang sinergisnya antara guru bimbingan konseling dengan pihak lain, waka kesiswaan, dan wali kelas.
- Daya dukung dan kerja sama orang tua yang kurang maksimal.
- Asas kesukarelaan yang belum terpenuhi.
- Asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang tidak mau mengakui kesalahannya.

Di dalam membentuk karakter siswa, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami bimbingan konseling dalam memberikan layanannya, akan tetapi dari permasalahan tersebut tidak membuat para konselor putus asa justru sebaliknya, semangat memberikan pembenahan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hambatan-hambatan yang datang dihadapi konselor dengan lapang dada dan tanpa mengeluh sedikitpun. Mereka tetap gigih dalam menjalankan kinerjanya.

Beberapa alternatif pemecahan masalah atau solusi yang diberikan responden dari hasil interview, peneliti menuliskannya sebagai berikut:

- a. Menjalin kerjasama sama yang harmonis dengan pihak lain kesiswaan, wali kelas, guru dan pihak lain yang terlibat dalam suatu lingkup sekolah
- b. Home visiting atau menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua/wali dalam hal bekerja sama membentuk karakter anak yang lebih baik lagi
- c. Sharing antara guru bimbingan konseling berkaitan problem-problem yang dialami siswa
- d. Peningkatan keaktifan konselor dalam penanganan suatu masalah.

Alternatif pemecahan masalah di atas dimaksudkan agar hambatan-hambatan yang dialami konselor sedikit bisa dikurangi dan mendapatkan hasil kerja yang diharapkan. Hal itu akan dapat terwujud dengan kerja sama semua warga sekolah tidak hanya fokus pada konselornya saja. Peran aktif guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan, serta semua warga sekolah sangat mendukung lancarnya kinerja bimbingan konselling.

Layanan bimbingan konseling memberikan sumbangan yang besar berkenaan dengan kinerjanya dalam keikutsertaannya membentuk karakter siswa. Dari tahun ke tahun diharapkan layanan ini juga mengalami perkembangan. Dalam pencapaian sebuah tujuan tentu memerlukan upaya keras dalam menggapai tujuan itu. Perkembangan layanan bimbingan konseling ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan baik dalam hal karir, ataupun pembentukan karakter yang lain. Dan harapan nya dari masa ke masa tetap berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan serta membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Sebuah layanan diberikan tentu menginginkan adanya perubahan setelah proses layanan itu terjadi. Bimbingan konseling

memberikan berbagai bentuk layanan dengan harapan dapat memberikan perubahan baik bagi siswa-siswa yang pernah mendapatkan layanan karena bentuk permasalahan atau bagi perkembangan sekolah pada umumnya. Perubahan perilaku diwujudkan sebagai dampak implementasi dari layanan bimbingan konseling.

Beberapa konselor memaparkan bahwa memang setiap individu berbeda dalam menunjukkan hasilnya. Dari pernyataan-pernyataan di atas sangat jelas sekali bahwa bimbingan konseling memberikan layanan yang maksimal dan bekerja secara sungguh-sungguh untuk ikut berperan aktif dalam menjalankan visi dan misinya, utamanya berkenaan dengan pembentukan karakter positif pada peserta didik, sehingga dapat bermanfaat bagi diri si peserta anak, orang tua, sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Perilaku siswa yang berubah menandakan bahwa bimbingan konseling berhasil dalam memberikan layanan. Meskipun beberapa hambatan sempat dilalui akan tetapi tujuan untuk perubahan tingkah laku dan pembentukan karakter yang baik tetap terlaksana dengan baik dan lancar.

Pembahasan

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Format Klasikal

SMK Negeri 1 Seluma merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Semua SMK negeri di kabupaten Seluma belajar masalah kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seluma. Dalam Kurikulum 2013 pelayanan BK semakin penting.

Kurikulum 2013 meliputi program pembelajaran yang mengintegrasikan program peminatan peserta didik sebagai suatu proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di satuan pendidikan serta masyarakat pada umumnya. Muatan peminatan peserta didik meliputi peminatan akademik, vokasi, dan pilihan lintas peminatan serta pendalaman peminatan. Dalam konteks tersebut, pelayanan BK membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan arah perkembangan pribadi serta keputusan dirinya secara bertanggungjawab. Di samping itu, pelayanan BK membantu peserta didik dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera

Sesuai dengan arah dan spirit Kurikulum 2013, paradigma pelayanan BK di SMK Negeri 1 Seluma didasarkan pada pandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal tersebut bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat, aktif, produktif dan bertanggungjawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Setiap peserta didik satu dengan lainnya dapat berbeda kecerdasan, bakat, minat, kecenderungan pribadi, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta kemampuan dan pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya perbedaan kondisi diri dan kemungkinan masalah yang dihadapi peserta didik yang memerlukan bantuan. Pelayanan BK di SMK Negeri 1 Seluma sebagai upaya profesional bertanggung jawab membantu peserta didik dan membina kondisi sebagaimana diharapkan serta mengatasi masalah siswa. Pelayanan BK mencakup kegiatan yang bersifat pemahaman, pencegahan, perbaikan dan pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan.

Pelayanan BK di SMK Negeri 1 Seluma dalam implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri dan mampu mengendalikan diri, serta sukses dalam kehidupannya. Untuk tujuan tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara Guru BK atau Konselor, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik secara utuh dan optimal, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Dari pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Seluma dapat ditarik simpulan bahwa Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan

layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya. Kepada siswa diperkenalkan tentang berbagai hal yang terkait dengan sekolah, seperti: kurikulum, personel (pimpinan, para guru, dan staf administrasi), jadwal pelajaran, perpustakaan, laboratorium, tata-tertib sekolah, jurusan (untuk SMK), kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah lainnya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet). Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri. Agar semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.

2. Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Format Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Seluma

Dalam Bimbingan dan Konseling dalam Format Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Seluma dilakukan dengan baik dengan menerapkan kurikulum 2013. Konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti : cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

3. Manajemen Layanan Konseling Kelompok di SMK Negeri 1 Seluma

Bimbingan konseling adalah bentuk sebuah layanan yang diadakan di sekolah-sekolah. Bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam perkembangan pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling memberikan kontribusinya dalam beberapa pelayanan yang diberikan kepada siswa agar terwujud harapan yang diinginkan. Bimbin

membentuk perilaku siswa yang semula kurang baik menjadi baik. Peningkatan dibidang akademis, etika, dan budayanya.

Dalam perjalanannya, bimbingan konseling memberikan pelayanannya secara optimal, guna pencapaian visi dan misi yang hendak dicapai. Bimbingan konseling juga mengalami beberapa hambatan dalam melaksanakan kinerjanya, baik yang datang dari dalam sekolah, misalnya dari konseli (siswa), guru, atau yang datang dari orang tua/wali. Hambatan-hambatan ini dapat diselesaikan dengan baik, dalam perkembangannya bimbingan konseling yang diadakan di Sekolah Kejuruan Negeri 1 Seluma dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik.

Bimbingan konseling memberikan beberapa bentuk layanan untuk siswa guna perubahan perilaku atau pembentukan karakternya. Layanan itu ada beberapa bentuk tergantung permasalahan siswa yang dihadapi. Bimbingan konseling dalam memberikan layanan tidak asal melayani mereka, akan tetapi melihat fokus masalah baru kemudian memberikan layanan apa yang layak untuk diberikan. Khusus untuk mereka yang secara sukarela datang ke bimbingan konseling disesuaikan juga. Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut berkenaan dengan fokus layanan yang diadakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seluma.

Layanan-layanan tersebut sebagai berikut:

- a. Layanan orientasi, layanan ini diberikan ketika pertama kali masuk di sekolah, mereka diperkenalkan dengan sekolah, pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang mereka tempati, pengenalan terhadap keadaan kelas mereka, pengenalan guru, karyawan serta semua pihak yang terlibat atau ada di lingkungan sekolah yang akan mereka tempati. Layanan yang pertama ini cukup memberikan bekal untuk mereka dalam memasuki kondisi awal di sekolah.
- b. Layanan individual, layanan ini diberikan kepada mereka setelah mereka berkoherensi dengan lingkungan sekolah. Layanan yang kedua ini lebih bersifat individu atau pribadi. Mereka yang mungkin sedang mengalami permasalahan dengan dirinya baik itu masalah yang berkaitan dengan sekolah atau di luar sekolah secara pribadi mendapatkan layanan ini. Untuk mendapatkan layanan ini biasanya dilakukan dengan tiga cara, pertama, mereka secara sukarela datang ke

kantor bimbingan konseling dan meminta solusi alternatif pemecahan masalah yang sedang ia hadapi. Kedua, rujukan dari guru yang melaporkan siswa itu ke kantor bimbingan untuk mendapatkan bimbingan. Ketiga, pemanggilan anak yang berada pada DCM (data catatan masalah) dan seperlunya layak untuk dipanggil guna mendapatkan layanan serta diberikan beberapa alternatif solusi pemecahan masalah yang sedang mereka alami. Asas kerahasiaan benar-benar harus dijaga.

- c. Layanan Kelompok/Sosial, layanan ini diberikan dalam bentuk kelompok misalnya, siswa diberikan bimbingan tentang bahaya rokok. Layanan ini diberikan dalam jumlah kelompok sebagai upaya tindakan preventif/pencegahan masalah sebelum dialami.
- d. Layanan klasikal, layanan klasikal diberikan dengan cara memberikan informasi yang lebih bersifat khusus, misalnya informasi yang benar-benar dibutuhkan siswa, misalnya informasi tentang berbagai macam perguruan tinggi dan orientasi bidangnya, biasanya diberikan dalam satu kelas.
- e. Layanan belajar, layanan ini adalah layanan yang pada umumnya diberikan, semisalnya anak mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran maka, bimbingan konseling berperan sebagai agen yang menyalurkan kesulitan belajar anak kepada guru yang menangani mapel tersebut.
- f. Layanan bimbingan karir, layanan yang paling utama yang diberikan di sekolah ini mengingat sekolah ini berbasis kejuruan, maka layanan bimbingan karir sangat penting untuk diberikan kepada mereka apabila memasuki dunia kerja setelah lulus, ketika banyak dari mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, banyak dari mereka dilematis dengan hal ini. Layanan bimbingan karir sangat baik diberikan untuk bahan renungan ketika nanti mereka memasuki dunia kerja dan mengaplikasikannya.
- g. Konsultasi, layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan Sekolah/Madrasah yang terkait dengan upaya membangun kesama-

memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referral, dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

Manajemen layanan konseling kelompok di SMK Negeri 1 Seluma sudah berjalan dengan baik. Manajemen layanan konseling kelompok dilakukan dengan cara sekolah membuat satu organisasi dibawah Bimbingan Konseling. Organisasi tersebut bernama PIKKRR. Organisasi tersebut dibentuk sebagai wadah untuk siswa menyampaikan problematika, wadah pengembangan diri di organisasi, wadah menyampaikan keterampilan dalam berpidato, drama, penyuluhan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Guru BK sebagai fasilitator membimbing siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Siswa dapat menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga diselesaikan secara bersama-sama yang diawasi oleh guru BK.

Selain memberikan layanan kelompok kepada kelompok PIKKRR, guru BK SMK Negeri 1 Seluma juga membimbing siswa setiap kelas. Bimbingan siswa perkelas di lakukan setiap satu minggu sekali. Kegiatan dilakukan memberikan wawasan siswa berupa sosialisasi pergaulan bebas, disiplin sekolah, meningkatkan prestasi, menghargai orang tua dan agama termasuk, memanfaatkan waktu untuk belajar. Sedangkan untuk kelas III lebih ditekankan pada bimbingan keterampilan dalam membaca peluang usaha/kerja setelah tamat sekolah bagi siswa yang belum mampu melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sejalan dengan perubahan kurikulum 2013, manajemen layanan kelompok di SMK Negeri 1 Seluma tetap dilakukan. Tetapi waktu layanan lebih banyak tetapi guru BK sangat terbantu dengan point penilaian semua mata pelajaran sudah memiliki keterampilan karakter. Sehingga guru BK menjadi ringan dalam melaksanakan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 setiap mata pelajaran juga menilai sikap siswa, keterampilan siswa serta pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran setiap harinya. Dengan demikian, implementasi kurikulum 2013 bagi guru BK menjadi mudah dalam mengawasi tingkah laku anak untuk membentuk karakter siswa lebih positif.

4. Manajemen Layanan Konseling Perorangan

Dari uraian hasil penelitian, menunjukkan bahwa layanan konseling perorangan di SMK Negeri 1 Seluma dilaksanakan secara menyeluruh dan umum, proses konseling individu dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, terdapat lima tahap yaitu: tahap pengantaran (introduction), tahap penjajagan (insvention), tahap penafsiran (interpretation), tahap pembinaan (intervention) dan tahap penilaian (inspection).

Dalam keseluruhan proses layanan konseling individu, konselor harus menyadari posisi dan peran yang sedang dilakukannya.

1. Pengantaran

Proses pengantaran ditempuh melalui kegiatan penerimaan yang bersuasana hangat, tidak menyalahkan, penuh pemahaman, dan penstrukturan yang jelas. Apabila proses awal ini efektif maka klien akan termotivasi untuk menjalankan proses konseling selanjutnya dengan hasil yang menajjakan.

2. Penjajagan

Sasaran penjajagan adalah hal-hal yang dikemukakan klien dan hal-hal lain perlu dipahami tentang diri klien. Seluruh sasaran penjajagan ini adalah berbagai hal yang selama ini terpendam dalam diri klien.

3. Penafsiran

Hasil proses penafsiran ini pada umumnya adalah aspek-aspek realita dan harapan klien dengan berbagai variasi dinamika psikis dalam rangka penafsiran.

4. Pembinaan

Proses pembinaan ini secara langsung mengacu pada pengentasan masalah dan pengembangan diri klien.

5. Penilaian

Ada tiga jenis penilaian yang harus dilakukan dalam konseling individu yaitu penilaian segera, penilaian jangka pendek, penilaian jangka panjang. Penilaian segera dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan, sedang penilaian paska layanan selama satu minggu sampai satu bulan, dan penilaian jangka panjang dilakukan setelah beberapa bulan.

Masalah merupakan sesuatu yang perlu dituntaskan dan diselesaikan, keterlanjutan masalah secara terus menerus akan menimbulkan defresi yang berat serta tekanan batin yang kuat terhadap orang yang mengalaminya tersebut, untuk menyelesaikan masalah tersebut guru BK SMK Negeri 1

Dari beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik, tampaknya untuk

perorangan perlu mendapat perhatian lebih. Karena layanan yang satu ini boleh dikatakan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling, yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus.

Dalam praktiknya, memang strategi layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan-layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengentasan pun masih diperlukan. Oleh karena itu, guru BK maupun konselor seyogyanya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling, sehingga bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Secara umum, langkah dan proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

5. Masalah yang dihadapi dalam Manajemen Bimbingan Konseling dalam Rangka Membentuk Karakteristik Siswa

Bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya tidak terlepas dari beberapa hambatan yang menjadi pelengkap dalam kinerjanya, akan tetapi hal itu tidak mengurangi semangat para konselor dalam menjalankan tanggung jawabnya. Konselor sangat aktif sekali dalam menangani setiap kasus yang dihadapi oleh siswa.

Masalah yang dihadapi dalam manajemen bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Seluma adalah sebagai berikut: pemberian layanan tidak semudah membalikkan telapak tangan ada hal-hal yang terkadang menghambat pelaksanaan bimbingan konseling. Hambatan-hambatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurang sinergisnya antara guru bimbingan konseling dengan pihak lain, waka kesiswaan, dan wali kelas.

Bimbingan konseling tidak dapat bekerja dan berdiri sendiri tanpa adanya kerjasama yang baik dengan semua pihak. Guru-guru yang kurang memahami peran sebenarnya layanan bimbingan konseling yang diadakan di sekolah, mereka menganggap bimbingan konseling adalah figur polisi sekolah yang bertindak keras dan ditakuti siswa. Pemahaman ini yang hendaknya dihilangkan. Bimbingan konseling lebih mementingkan upaya-upaya yang bersifat menasehati, membangun, membantu, mengembangkan minat dan bakat siswa.

- 2) Daya dukung dan kerja sama orang tua yang kurang maksimal

Kaitanya dengan layanan bimbingan konseling, terkadang ada dari sebagian orang tua yang bersifat menutupi, menganggap anaknya selalu benar dan tidak salah. Hal ini sama sekali tidak mendukung kinerja bimbingan konseling dalam pembentukan karakter anak yang baik. Orang tua dianjurkan selektif dalam menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak-anaknya. Ketidakharmonisan keluarga juga faktor anak melakukan penyimpangan, yang perlu diketahui bahwa anak memerlukan keadaan yang nyaman untuk mendukung aktifitas mereka. Hendaknya orang tua bersifat seimbang tidak terlalu over protektif terhadap anak juga tidak melepaskan anak semaunya sendiri.

- 3) Asas kesukarelaan yang belum terpenuhi

Asas kesukarelaan datang dari guru bimbingan konseling atau konselor dan juga siswa sebagai konseli. Asas kesukarelaan yang datang dari konselor adalah keikhlasan dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran semaksimal mungkin. Seorang anak juga diharapkan ada keinginan sendiri datang ke pihak konselor untuk memperoleh bimbingan dan bersedia terbuka. Asas kesukarelaan yang terpenuhi dapat memperlancar kinerja bimbingan konseling dalam tugasnya.

- 4) Asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang tidak mau mengakui kesalahannya.

Kaitannya dengan pemberian layanan bimbingan konseling, jika sifat jujur tidak bisa diterapkan dalam pemecahan masalah mereka maka yang terjadi adalah solusi pemecahan masalah yang sulit dicari. Budaya untuk mengakui kesalahan diri sendiri ini juga masih kurang. Mereka beranggapan bahwa ada orang lain dari kita yang lebih salah dari kita atau kita merasa bahwa kita selalu benar. Kedua hal tersebut jika masih ditanamkan kedalam diri kita, maka yang terjadi adalah kita akan selalu mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan kita. Tidak menemukan solusi masalah yang riil justru bisa menimbulkan masalah yang baru.

Implementasi kurikulum 2013 dalam Bimbingan konseling menawarkan beberapa alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

- 1) Menjalin kerjasama sama yang harmonis dengan pihak lain kesiswaan, wali kelas, guru dan pihak lain yang terlibat dalam suatu lingkup sekolah

- 2) *Home visiting* atau menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua/wali dalam hal bekerja sama membentuk karakter anak yang lebih baik lagi.
- 3) *Sharing* antara guru bimbingan konseling berkaitan problem-problem yang dialami siswa.
- 4) Peningkatan keaktifan konselor dalam penanganan suatu masalah

Layanan bimbingan konseling memberikan sumbangan yang besar berkenaan dengan kinerjanya dalam keikutsertaannya membentuk karakter siswa. Dari tahun ke tahun diharapkan layanan ini juga mengalami perkembangan. Dalam pencapaian sebuah tujuan tentu memerlukan upaya keras dalam menggapai tujuan itu. Untuk kemajuan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seluma.

Bimbingan konseling yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seluma dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan yang dapat dihadapi siswa serta banyaknya lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi akan tetapi bimbingan konseling di sekolah ini dapat menyalurkan atau menempatkan peserta didiknya sesuai dengan profesi keahliannya.

Layanan bimbingan konseling diberikan dengan tujuan ada perubahan perilaku atau *change behaviour*, layanan yang diadakan di sekolah sesuai dengan ranahnya berkompeten untuk mengentaskan siswa dari segala permasalahannya serta ikut andil dalam memperbaiki pola perilaku yang kurang baik menjadi baik. Dalam suatu lingkup sekolah bimbingan konseling sangat diharapkan mampu ikut mewujudkan cita-cita sekolah, meminimalisir tingkat penyimpangan yang terjadi di sekolah. Pernyataan yang disampaikan Kepala Sekolah dalam waktu wawancara yang diberikan kepada peneliti yaitu: Perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa setelah mereka mendapatkan layanan sangat banyak, dan mereka berperilaku jauh lebih baik dari sebelumnya, pendampingan anak dalam kelancaran studi atau prestasi itu sangat diperlukan dalam perkembangannya. Bapak Kepala SMK Negeri 1 Seluma berharap agar kedepannya layanan bimbingan konseling ini lebih intensif lagi artinya tindak lanjut dari penanganan kasus ini harus jelas dan ada juga pemberian motivasi konseling jadi tidak sebatas sebuah layanan saja.

Dari uraian di atas sangat jelas sekali bahwa layanan bimbingan konseling berperan aktif untuk kemajuan bersama, tidak hanya membentuk siswa yang cerdas akademisnya, akan tetapi juga emosinya, mampu bersaing dengan perkembangan zaman tanpa melakukan penyimpangan-penyimpangan yang merugikan bagi dirinya, orang lain dan lingkungan. Pembentukan karakter yang baik, positif, berakhlakul karimah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Permasalahan-permasalahan bisa dihadapi dengan jiwa yang lapang seterusnya meraih masa depan dengan optimis.

Kepala sekolah akan berusaha ikut memikirkan hal-hal yang dibutuhkan layanan bimbingan konseling di sekolah ini, meningkatkan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh bimbingan konseling dan lebih giat lagi mengawasi kinerja layanan bimbingan konseling sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.

Dari hasil penelitian masalah implementasi kurikulum 2013 bagi guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Seluma, Kepala sekolah dan guru BK mampu menerapkan kurikulum 2013 walaupun masih banyak kelemahan. Namun hal tersebut dianggap wajar karena baru tahun pembelajaran pertama. Maka di tahun ajaran baru nanti SMK Negeri 1 Seluma akan meningkatkan penerapannya layanan dan bimbingan khususnya untuk siswa dan para wali kelas dalam membimbing siswa di sekolah. Sehingga akan membentuk siswa yang memiliki sikap, keterampilan serta pengetahuan yang berakarakter.

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli sumber kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dewasa ini semakin dibutuhkan. Seiring dengan pesatnya ilmu

teknologi, berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan peserta didik yang seyogyanya tidak dilakukan oleh seorang atau orang-orang yang disebut terdidik. Selain itu potensi (fitrah) siswa sebagai individu seperti bakat, minat, cita-cita, dan lain sebagainya belum berkembang dan tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Guna memecahkan persoalan-persoalan diatas, proses pembelajaran dan pendidikan perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling, di sekolah dan madrasah perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dan di madrasah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah perlu didukung oleh daya manusia (pertugas pelayanan BK) yang memadai; dalam arti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Guru BK di SMK Negeri 1 Seluma sering melakukan kegiatan bimbingan klasikal kepada siswa. Misalnya seputar kaitan jurusan dengan dunia kerja dan manfaat jurusan yang mereka tekuni ke depan terhadap dunia kerja atau (masyarakat).

Manajemen BK dalam bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Seluma adalah guru BK sebagai konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang).

Manajemen layanan konseling kelompok di SMK Negeri 1 Seluma dilakukan dengan persiapan dan praktik pelaksanaan yang

memadai dari awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.

Manajemen layanan konseling perorangan di SMK Negeri 1 Seluma yang banyak melakukan layanan perorangan adalah siswa kelas II dan III. Mereka mulai berani untuk menyatakan pendapat atau masalah kepada guru BK. Bahkan siswa yang sering melakukan kegiatan layanan perorangan menjadi dekat dengan guru BK di sekolah. Hambatan yang dialami antara lain: Kurang sinergisnya guru bimbingan konseling dengan pihak lain, kerja sama orang tua yang kurang maksimal, asas kesukarelaan yang belum terpenuhi, asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang tidak mau mengakui kesalahannya.

Saran

Saran yang terkait dengan implementasi bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa antara lain: Untuk Sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerja layanan bimbingan konseling agar lebih aktif dan intensif. Untuk Masyarakat diharapkan memahami tentang pentingnya sebuah layanan bimbingan konseling dan memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman serta pembentukan karakter anak yang baik, dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Eddy Wibowo, Mungin. 2005. *Mendefinisikan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Prayitno. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi. 2012. *Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.